

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN
LEMPONG CELLAE DESA TALLE KECAMATAN SINJAI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Diajukan Oleh:

NURUL HIKMA
NIM. 200202032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN
LEMPONG CELLAE DESA TALLE KECAMATAN SINJAI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Diajukan Oleh:

NURUL HIKMA
NIM. 200202032

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, S. Th., M.Th. I
2. Musliadi, S. I. Kom., M. I. Kom

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikma

NIM : 200202032

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sinjai, 1 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hikma
NIM.200202032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Peyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan yang ditulis oleh Nurul Hikma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202032, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2024 M bertepatan dengan 24 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji	
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua (.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris (.....)
Dr. Faridah, M.Sos.I.	Penguji I (.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Penguji II (.....)
Dr. Muhammad. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing I (.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

ABSTRAK

Nurul Hikma, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan. Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan. Subyek dari penelitian ini adalah penyuluh agama Islam Kec. Sinjai Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penyuluh agama Islam di KUA Kec. Sinjai Selatan. Objek penelitian ini adalah peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah peran penyuluh sudah melakukan tugasnya dengan baik dan dibantu dengan aparat yang berwajib, peran yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Sinjai Selatan yaitu Pertama peran informatif dan edukatif yang dimana penyuluh agama di Kecamatan Sinjai Selatan sebagai tempat memperoleh informasi yang berkenaan dengan kehidupan beragama, yang Kedua, sebagai pusat advokatif yang dimana penyuluh agama Kecamatan Sinjai Selatan melakukan aktivitas pembelaan masyarakat terhadap berbagai ancaman. Ketiga, sebagai pusat konsultatif yang dimana penyuluh menyediakan dirinya untuk turut memikirkan serta memecahkan persoalan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Kata kunci : Peran Penyuluh, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

Nurul Hikma. *The Role of Islamic Religious Counselors in Overcoming Deviant Behavior in the Community in Lempong Cellae Hamlet, Talle Village, South Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2020.

This study aims to analyze the role of Islamic religious counselors in addressing deviant behavior within the community of Lempong Cellae Hamlet, Talle Village, South Sinjai District. The research focuses on the roles and contributions of Islamic religious counselors in this context.

This research employs a qualitative field research method. The primary subjects are Islamic religious counselors from the Office of Religious Affairs (KUA) in South Sinjai District. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The findings indicate that Islamic religious counselors perform their roles effectively, with support from local authorities. The key roles identified are: 1. Informative and Educational Role: Counselors act as sources of information on religious practices and guidance for the community. 2. Advocacy Role: Counselors engage in protecting the community from various threats and providing support. 3. Consultative Role: Counselors assist the community in problem-solving and addressing challenges collectively.

Keywords: Role of Counselor, Deviant Behavior.

مستخلص البحث

نور المحكمة. دور المستشارين الدينيين الإسلاميين في التغلب على السلوك المنحرف في المجتمع في قرية ليمبونج جيلاني، قرية تالي، منطقة سنجائي الجنوبية. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٠.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور المستشارين الدينيين الإسلاميين في معالجة السلوك المنحرف داخل مجتمع قرية ليمبونج جيلاني، قرية تالي، منطقة سنجائي الجنوبية. يركز البحث على أدوار ومساهمات المستشارين الدينيين الإسلاميين في هذا السياق.

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الميداني النوعي. الموضوعات الأساسية هي المستشارون الدينيون الإسلاميون من مكتب الشؤون الدينية في منطقة سنجائي الجنوبية. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تشير النتائج إلى أن المستشارين الدينيين الإسلاميين يودون أدوارهم بشكل فعال، بدعم من السلطات المحلية. الأدوار الرئيسية التي تم تحديدها هي: ١. الدور الإعلامي والتعليمي: يعمل المستشارون كمصدر للمعلومات حول الممارسات الدينية والتوجيه للمجتمع. ٢. الدور الدعوي: يشارك المستشارون في حماية المجتمع من التهديدات المختلفة وتقديم الدعم. ٣. الدور الاستشاري: يساعد المستشارون المجتمع في حل المشكلات ومعالجة التحديات بشكل جماعي.

الكلمات الأساسية: دور المستشار، السلوك المنحرف.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين .اما بعد.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Abdul Rahman dan Ibu Mariati yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I, selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai ;
4. Dr. Faridah, M.Sos.I, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
5. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar. S. Th. I., M. Th. I. Selaku Pembimbing 1 dan Musliadi. S.Kom. I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing 2 ;
6. St. Hajra, S.Sos,MA. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu Kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, terkhusus teman-teman jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2020 kelas B, dan terkhusus untuk Saudari penulis Hajriana Rahmat, S.E. yang selalu memberikan *support* serta berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu

persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 1 Juni 2024

Nurul Hikma
NIM. 200202032

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	v
ABSTRAK ARAB	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Peran Penyuluh Agama Islam	6
1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam	6
2. Tugas Pokok, Tujuan dan Fungsi Penyuluh Agama Islam	8
3. Visi dan Misi Penyuluh Agama Islam	10
B. Perilaku Menyimpang	11
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	11
2. Kriteria Perilaku Menyimpang.....	12
3. Bentuk – bentuk Perilaku Menyimpang.....	14
4. Faktor – faktor Perilaku Menyimpang	15
C. Hasil Penelitian yang Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Defenisi Operasional.....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20

D. Subjek dan Objek Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Keabsahan Data.....	23
H. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	29
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang mustahil bisa hidup sendiri. Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Sikap saling bergantung satu sama lain inilah yang kemudian menjadikan manusia hidup berkelompok dan bermasyarakat. Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal disuatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu bisa saling berinteraksi dan membantu satu sama lain.

Dalam setiap kelompok masyarakat, sudah pasti mempunyai sebuah struktur sosial. Nantinya struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang mempunyai keserasian dalam masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang majemuk baik dari berdasarkan kelamin, umur, status sosial, ekonomi, adat istiadat, agama dan lain sebagainya. Setiap masyarakat mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya baik dilihat dari wilayahnya, adat istiadatnya maupun kebutuhannya.

Menurut pakar sosiologi mendefinisikan masyarakat sebagai berikut, Menurut Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan Menurut Max Weber mengartikan Masyarakat sebagai struktur ataupun aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya (Tejokusumo, 2014).

Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Apabila tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat disebut perilaku menyimpang (non konformitas, atau

antisosial). Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak akan terlepas dari aturan-aturan yang berada di dalam masyarakat. Melihat hal semacam ini apabila masing-masing anggota masyarakat tidak melanggar aturan-aturan yang berada di masyarakat maka, kehidupan masyarakat akan menjadi tentram, aman dan nyaman bahkan akan menjadi lebih damai. Namun dalam kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagian anggota masyarakat tersebut melakukan pelanggaran dan norma ataupun aturan, yang sudah ada masyarakat tertentu. Sebagai contoh ditengah - tengah kehidupan masyarakat terkadang masih kita jumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang dilakukan masyarakat, misalnya seseorang masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang.

Peran Penyuluhan Agama Islam mempunyai andil yang besar bagi masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak tugas yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Tugas yang diemban oleh penyuluh agama Islam semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak jeli melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini.

Persoalan yang dihadapi sekarang oleh penyuluh agama Islam adalah tantangan dakwah yang semakin berat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya revolusi-revolusi yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menunjukkan betapa cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi. Misalnya, pemakaian mesin-mesin industri dipabrik, mengubah cara kerja manusia yang dahulunya memakai banyak tenaga kerja manusia, kini diperkecil ruang lingkupnya yaitu menjadikan mesin sebagai pengganti semua pekerjaan. Namun disisi lain di era zaman modern sekarang ini, banyak budaya-budaya asing yang muncul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang ini yang banyak

menyalah gunakannya, semua itu memunculkan banyak perilaku menyimpang dimasyarakat. Diantaranya melakukan perjudian, perkelahian antara remaja yang seharusnya remaja harus melakukan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Namun kenyataan sebaliknya malah melakukan tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya mereka tidak lakukan. Banyak yang kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari nilai-nilai leluhur yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti sikap materialisme dan hedonisme dikalangan masyarakat, munculnya berbagai macam patologi sosial adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern (Said, 2011).

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh agama Islam, baik berupa penguasaan teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat tidak hanya berfokus pada media mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama Islam bisa memberikan penyuluhan secara langsung.

Masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan mayoritas memeluk agama Islam, namun jika melihat dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak masyarakat yang lalai menjalankan perintah agama dan gemar melaksanakan apa yang dilarang oleh agama. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh masyarakat di Dusun Lempong Cellae seperti perilaku menyimpang meminum minuman keras (*Ballo/Khamar*). Pada saat ini berbagai bentuk kenakalan yang terjadi pada remaja bukan lagi bersifat nakal, tidak lagi memperlihatkan ciri-ciri kenakalannya tetapi sudah menjerumus pada tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Penyalahgunaan minuman keras saat ini menjadi bahan perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Perilaku menyimpang adalah terjadi ketidak seimbangan antara nilai-nilai sosial budaya dengan norma-norma atau apabila ada keselarasan antara aspirasi-aspirasi

dengan saluran-saluran yang tujuannya untuk mencapai cita-cita tersebut, maka terjadilah kelakuan-kelakuan yang disebut menyimpang. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, ditemukan bentuk perilaku menyimpang dari norma agama dan adat istiadat dikarenakan terdapat perkumpulan (kelompok) remaja yang kerap meminum minuman keras berupa *Ballo (Khamar)* dan ada pula yang berasal dari dusun lain yang kerap ikut serta pada perkumpulan tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa orang yang aktif dikegiatan ini dimana mereka masih menginjak usia sekolah dari hal ini terdapat respon masyarakat yang terkesan negatif karena mengganggu ketertiban dan ketenangan di Dusun di malam hari dan menjadi buah bibir disetiap harinya ditengah masyarakat namun, pandangan orang tua yang terkesan abai akan hal itu. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah konkrit untuk mengetahui peran penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan”

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas maka penelitian ini hanya akan berfokus pada bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan. Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah meminum minuman keras (*Ballo/Khamar*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dan menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama belajar di UIAD Sinjai, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam

Peran berarti bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, atau tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa, sedangkan Penyuluh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pemberi penerangan, penunjuk jalan, pengintai dan mata-mata (RI, 2008). Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi aturan-aturan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran pula bisa dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto S. , 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan orang lain dari individu dengan status sosial yang di sandangkannya dalam sebuah kelompok dan mempengaruhi perilaku kelompok tersebut.

Sedangkan penyuluh secara bahasa berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi dalam keadaan yang gelap (biasa di buat dari daun kelapa yang kering atau biasa di damar) “obor” (Amirulloh, 2016). Ini berarti penyuluh yang dimaksudkan untuk memberikan penerangan ataupun penjelasan kepada seluruh khalayak sasaran supaya tidak lagi berada di dalam kegelapan mengenai suatu masalah tertentu.

Secara etomologis “penyuluh” adalah arti dari bahasa inggris “counseling” yang sering diterjemahkan dengan “menganjurkan dan menasehatikan, Sedangkan Pengertian penyuluhan secara terminologi menurut H. Koesturi partowisastro mengungkapkan bahwa penyuluhan ada dalam dua pengertian yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Dalam arti luas merupakan segala ikhtiar pengaruh psikologi terhadap sesama manusia, dan dalam arti sempit merupakan suatu hubungan yang sengaja di adakan dengan maksud supaya kita bisa mempengaruhi beberapa fase kepribadiannya sehingga dengan demikian bisa memperoleh sesuatu efek tertentu. Penyuluhan dalam arti umum merupakan ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat supaya bisa terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan bisa diartikan sebuah pendidikan non formal diluar sistem sekolah yang biasa. Menurut Carter V mengatakan bahwa penyuluhan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, proses pengembangan keterampilan sesuai profesi serta aktivitas bersama dalam memahami ilmu pengetahuan yang tersusun dan dikembangkan dari masa ke masa oleh setiap generasi bangsa.

Penyuluh Agama merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama pula memegang banyak tugas yang ada dalam lingkup aktivitas

keagamaan. Tugas yang diemban oleh penyuluh agama Islam semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak jeli melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini (Yunan, 2010). Penyuluh agama Islam mempunyai tugas atau kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri, dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus bertindak sebagai motifator, fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

2. Tugas pokok, Tujuan dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

a. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama.

b. Tujuan Penyuluh Agama Islam

1) Tujuan umum : Membantu klien agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil sebuah keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidpan di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus : Membantu Individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Mubarak, 2008).

c. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Dalam aktivitas Penyuluhan Agama Islam, seseorang Penyuluh mempunyai fungsi - fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif Edukatif

Penyuluh sebagai tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan keagamaan dan Penyuluh sebagai

orang yang diamanahkan untuk mendidik umat sejalan dengan ajaran agama islam (Wajizah, 2021).

2) Fungsi konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, baik dari persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehat - nya. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi. Jadi penyuluh agama Islam bersedia menjadi tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk menyelesaikan masalah (Mukhlisuddin, 2016).

3) Fungsi advokatif

Penyuluh agama Islam mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan aktivitas pembelaan terhadap umat atau masyarakat pembinaan terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak ahklak. Fungsi dari advokatif ini memang penyuluh agama belum mampu seluruhnya bisa diperankan oleh seluruh agama, dimana banyak kasus yang terjadi dikalangan bisa tersampaikan dengan baik di dalam masyarakat (Ilham, 2018).

Sebagai upaya fungsi penyuluh agama Islam dalam pengembangan masyarakat dapat dipahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat. Bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kapabilitas, kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau

pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang baik, termasuk juga kualitas pengetahuan dan kualitas moralnya. Jika dikaji lebih dalam, ada sejumlah persyaratan yang seharusnya dimiliki penyuluh agama Islam, diantaranya penyuluh agama hendaknya memiliki pribadi yang menarik dan rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya.

Mengacu kepada fungsi penyuluh agama Islam itu, penyuluh agama seharusnya juga memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan klien, bersifat terbuka, ulet dalam tugasnya, memiliki rasa kecintaan terhadap orang lain dan suka bekerja sama. Penyuluh agama hendaknya juga memiliki pribadi yang disukai oleh orang lain karena dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penyuluh agama harus peka terhadap kepentingan membantu klien, memiliki kecekatan berpikir dan cerdas. Sehingga mampu memahami kehendak klien. Penyuluh agama Islam juga harus memiliki kepribadian yang utuh, kematangan jiwa dan suka belajar khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya. Bagi penyuluh agama yang bertugas di bidang pembinaan agama atau penyuluh agama, sudah tentu dituntut untuk memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia dan aktif menjalankan ajaran agama secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Layanan penyuluh Agama Islam bukanlah pemberian nasihat melainkan lebih dari itu. Klien haruslah berusaha menemukan jalan pencegahannya.

3. Visi dan Misi Penyuluh Agama Islam

a. Visi

Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul, untuk mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesalehan umat majemuka.
- 2) Memperkuat moderasi majemuka dan kerukunan umat majemuka.
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata.
- 4) Meningkatkan layanan Pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan produktivitas, dan daya saing Pendidikan.
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*goodgovernance*).

B. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Menurut Kamus besar bahasa indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma (Nasional, 2008). Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tatasosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban (*non victims*). Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dimana korbannya adalah diri sendiri (Hamid, 2015)

Menurut James W. Van der Zanden mengatakan bahwa Penyimpangan merupakan perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang, dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batasan

toleransi. Sedangkan Menurut G. Kartopoetra Perilaku Menyimpang merupakan perilaku yang mengekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar tidak menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Perilaku menyimpang terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memperhatikan. Secara sosiologis, masyarakat pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, masyarakat gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang terlihat dari banyaknya keluhan dari masyarakat yang lainnya dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian masyarakat yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, perjudian, pesta obat-obat terlarang dan perilaku kriminal lainnya.

2. Kriteria perilaku menyimpang

Seseorang melakukan perilaku menyimpang atau tidak bisa didasarkan pada kriteria - kriteria, seperti yang dikemukakan oleh Norman Cameron mengatakan kriteria perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria perilaku menyimpang secara statistik merupakan untuk menemukan sesuatu patokan tentang normal atau tidaknya perilaku yang dilakukan seseorang. perilaku yang dilakukan oleh banyak orang atau umumnya disebut perilaku normal, sedangkan perilaku abnormal atau perilaku menyimpang.
- b. Berdasarkan kriteria kenormalan dengan keseimbangan pribadi yang dirasakan seseorang. Seseorang merasa tertekan, tidak bahagia, tidak mempunyai perasaan aman, tidak mampu menciptakan hubungan yang erat dan lama, tidak bahagia dan bingung atau diganggu oleh ketidak mampuannya mengontrol pikiran disebut abnormal atau menyimpang. Seseorang merasa dirinya aman, mampu menciptakan hubungan yang erat, merasa bahagia dan mampu mengontrol pikiran disebut normal.
- c. Berdasarkan kriteria sosial *conformity* merupakan masyarakat mengharapkan manusia tumbuh dan berkembang serta perilaku sesuai dengan aturan-aturan dan harapan masyarakat. Seseorang disebut normal apabila perilakunya sesuai dengan aturan-aturan atau harapan masyarakat dan apabila tidak sesuai dengan aturan-aturan atau harapan masyarakat disebut menyimpang.
- d. Dalam pendekatan normal pengertian normalisasi merupakan adanya kesesuaian dari bermacam-macam elemen pada mental dan fungsi emosi, apabila tidak terbiasa keharmonisan pada beberapa mental dan fungsi emosi disebut abnormal atau menyimpang.

Menurut Kartini kartono menyebutkan kriteria abnormal merupakan:

- a. Abnormal dipandang dari segi pathologis.
- b. Abnormal dipandang dari segi statistik.
- c. Abnormal dipandang dari segi kulturi/kebudayaan(Kartono, 2008).

Berdasarkan pada uraian diatas bisa dijelaskan bahwa untuk melihat seseorang melakukan perilaku menyimpang atau tidak harus didasarkan pada beberapa kriteria yang menjadi batasan atau patokan dari pada perilaku menyimpang .

3. Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di masyarakat menurut Narwako secara umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan *nonconform*, Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- b. Tindakan anti sosial atau *asocial*, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- c. Tindakan-tindakan kriminal atau tindakan yang kenyataannya telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain (Suryanto, 2010).

Menurut Adler yang di tulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kejahatan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas dan adolesons antara lain berupa perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, maling, mencopet,

merampas, menjambret, menyerang, membunuh, menyiksa, perjudian, sambung ayam, koprok dan pelanggaran yang lainnya.

- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, berbagai tindakan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan lingkungan (Kartono, 2017)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sering mabuk-mabukan meminum *Khamar(Ballo)*, merokok, merupakan bentuk perilaku menyimpang yang sering meresahkan dan membuat kegaduhan pada lingkungan masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan.

4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Ada dua faktor atau kondisi yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang didalam masyarakat, yaitu dari Faktor Internal dan

Faktor Eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Mengalami kesalahan beradaptasi dilingkungan tempat tinggal.
- 2) Mempunyai masalah yang kompleks dan tidak bisa ditanggulangi diri.
- 3) Tidak menemukan tokoh yang tepat untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri seseorang memungkinkan terjadinya perilaku menyimpang, karena permasalahan yang tidak bisa dihadapinya sendirian dan tidak ada tokoh panutan yang ia jadikan pedoman hidupnya.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat didunia yang memiliki peran penting dalam

upaya mendidik jika sosialisai dalam keluarga dibangun tidak baik maka perilaku anak juga menjadi kurang baik (Ahmadi A. , 2007).

Bagi seseorang yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka dia akan melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anggota keluarga.

2) Lingkungan

Seseorang sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, misalnya masyarakat berteman dengan orang yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu juga sebaliknya (Wilis, 2012). Karena masyarakat masih sangat rentan terhadap perilaku yang ada di tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat merupakan kondisi tempat tinggal yang turut mempengaruhi pola pikir dan berkembangnya jiwa seseorang. Saat ini masyarakat telah menjurus pada hal-hal yang negatif, seperti meminum minuman keras *Khamar(Ballo)*.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok (Mu'tadin, 2012).

Jika perilaku teman-teman sebayanya telah dirasa cocok, pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja. Perilaku tersebut bisa berupa perilaku positif dan dapat pula berupa perilaku negatif.

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa ketiga faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor dari teman sebaya sangat mempunyai pengaruh besar atau kuat terhadap perkembangan seseorang khususnya masyarakat.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Ulya IAIN Palopo pada tahun 2019 telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang dengan Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara” yang menjelaskan tentang Bimbingan dan Konseling yaitu proses pembuatan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seorang individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka, supaya konseli mempunyai kemampuan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu Menggunakan Peran dan perilaku menyimpang dalam pembahasan, di dalam judul ini dan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya. Sedangkan perbedaannya penelitian dahulu hanya memfokuskan kepada remajanya saja sedangkan penelitian yang sekarang berfokus kepada masyarakatnya (Nur Ulya, 2019).
2. Abdul Rahman, UIN Sulthan Thara Saifuddin Jambi tahun 2020 telah melakukan penelitian terlebih dahulu dengan judul “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual di Kalangan Remaja Karang Taruna Sri Tanjung Desa Buluh Kasab, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul rahman membahas tentang metode - metode ataupun cara-cara yang ditempuh penyuluh agama islam dalam pencegahan perilaku menyimpang seksual, dalam pembahasan, penelitian ini tindakan yang dilakukan oleh seorang penyuluh agama islam akan memiliki efek jera pada remaja supaya tindakan perilaku menyimpang tidak melakukan perilaku diluar batas syariat yang sudah

diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulrahman lebih memfokuskan kepada Upaya Penyuluh Agama, sedangkan peneliti memfokuskan kepada Peran Penyuluh Agama Islam (Abdul Rahman, 2020).

3. Hidayat, IAIN Metro pada tahun 2018 dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam meminimalisir Terjadinya Perceraian di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” pada penelitian menjelaskan tentang Peran penyuluh agama islam yaitu dimana seorang individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas - tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) didalam dirinya untuk mendorongnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapainya khususnya pasangan calon suami istri untuk membentuk keluarga sakinah. Maka dari itu dengan adanya peran dan fungsi Penyuluh Agama Islam, bisa terbentuk keluarga sakinah yang didambakan oleh setiap orang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Penyuluh Agama Islam yang dimana sebagai pelaksana aktivitas penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau ke penyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa kemasalahatan ummat (jamaah) tidak merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (Penyuluh) (Hidayat, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan, dimana peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) artinya bahwa peneliti berangkat ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah secara utuh sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sebenarnya di lapangan sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*).

2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Kountur, 2013). Penelitian deskriptif ialah suatu jenis riset yang berusaha memberikan gambaran mengenai gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah atau fenomena rekayasa. Tujuan dari riset ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan temuan-temuan.

Senada dengan penjelasan di atas, sebagai penyuluh agama itu adalah seseorang yang dipilih oleh pemerintah setempat yang diberikan tugas untuk memberikan penerangan terhadap masyarakat setempat dan memberikan solusi terhadap masyarakat yang memiliki masalah.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalah pahaman makna, maka penulis mengemukakan pengertian Peran Penyuluh Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam.

1. Peran penyuluh agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran penyuluh agama di Kec. Sinjai Selatan dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama di Kec. Sinjai Selatan dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan dan Kantor KUA Kec. Sinjai Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti merupakan salah satu warga masyarakat desa Talle dan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan banyak anak yang meminum minuman keras berupa minuman keras tradisinal seperti *tuak* dan *ballo* yang merupakan bentuk perilaku menyimpang. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah penyuluh agama Kec. Sinjai Selatan yang berjumlah 4 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec.

Sinjai Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik *field research* adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang dimana, dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Hasil wawancara akan dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada penyuluh agama dan masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dimana, observasi adalah proses pencatatan pola perilaku, subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik ini dilakukan tanpa perlu adanya pertimbangan pertanyaan kepada responden. Dengan demikian, kita dapat melakukan pengamatan baik di lingkungan kerja alami maupun di laboratorium serta mencatat pula perilaku subjek penelitian. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama Islam ke masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Data-data atau dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dari tulisan, buku dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan yang dimana, data tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner jikalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu observasi tidak terbatas pada orang, bukan hanya orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2018).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

3. Alat-alat Dokumentasi

Adapun alat-alat dokumentasi yang digunakan, seperti *handphone*, alat tulis-menulis, dan arsip-arsip administrasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data/Validasi data berisi tentang verifikasi data penelitian. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data dapat berupa triangulasi data penelitian. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi, dideskripsikan, dikategorikan mana pendapat yang berbeda, yang sama dan yang

spesifik dari sumber data yang dimaksud. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan mewawancarai beberapa penyuluh agama Islam dan masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan dan selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. Triangulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan mewawancarai masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan dalam waktu yang berbeda-beda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar atau universal.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan baik data kepustakaan maupun data dari lapangan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Data *Collection* atau pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi *variable of interes* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

Komponen pengumpulan data dari penelitian ini bersifat umum, bisa dilakukan untuk semua bidang studi termasuk ilmu fisik dan social, humaniora, bisnis, dan lainnya. Tujuannya sebuah organisasi melakukan pengumpulan data adalah untuk menemukan bukti yang berkualitas yang nantinya diterjemahkan menjadi analisis data yang bisa menjadi sebuah jawaban yang akurat dan kredibel aatas pertanyaan yang diajukan.

Proses pengumpulan data formal diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat didefenisikan dengan jelas dan akurat dan berdasarkan argument dalam temuan yang valid. Proses ini menyediakan informasi dasar untuk mengukur dan menargetkan hal apa yang ingin diperbaiki.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

Reduksi data dalam penelitian ini , peneliti mengambil data dari hasil obsevasi dan wawancara yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dikumpulkan dan memilih data-data yang pokok yang menjadi focus penelitian, selanjutnya data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-

hal yang pokok dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data maka kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 kecamatan, salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Sinjai Selatan yang terdiri dari 1 kelurahan 11 Desa dan merupakan kecamatan yang jumlah penduduknya urutan ke 2 dari kecamatan sinjai utara ibu kota Kab. Sinjai dengan jarak sekitar 27 km, tugas kepenghuluan termasuk orang yang mulia dan tinggi kedudukannya di masyarakat. Ia memimpin agama dan mempunyai wewenang mengurus seluruh urusan agama Islam, antara lain pendidikan agama Islam, nikah, talak, rujuk, mengurus kemesjid, zakat, ibadah, puasa, dan lain sebagainya (Arsip Dokumen KUA Kec. Sinjai Selatan).

Dengan demikian maka setiap kecamatan perlu ada kantor KUA yang mengurus hal tersebut di atas, KUA sinjai selatan berdiri pada tahun 1983 sampai sekarang dengan nama-nama kepala KUA yaitu Ashar Gani, A. Kamaruddin(1981-1982), Muh.Tayyeb(1983 – 1989), Muh.Anwar (1990 – 1993), Drs. Muh. Danial, S.Ag(1993 – 1995), Muh. Anwar(1995 – 2000), Drs. Muh. Dahlan(2000 – 2008), M. Arifin Oncing BA(2008 -2012), Muhammad Sabir,S.Ag M.H(2012 – 2017), Drs. H. Ambo Hasan(2017 – 2019), H. Muhammad Said. LC(2019 – Sekarang) sebagainya (Arsip Dokumen KUA Kec. Sinjai Selatan).

Batas-batas wilayah, Wilayah Utara yaitu Kecamatan Sinjai Timur, wilayah Selatan yaitu Kecamatan Sinjai Borong, wilayah Timur yaitu Kecamatan Tellulimpoe, wilayah Barat yaitu Kecamatan Sinjai Tengah. Luas keseluruhan wilayah kecamatan Sinjai Selatan adalah 131,99 km. Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan membawahi 11 kelurahan/Desa yaitu:Kelurahan Sangiasseri, Desa Gareccing, Desa Alenangka, Desa Talle, Desa Palae, Desa Aska, Desa Bulukamase, Desa Songing, Desa Puncak, Desa Palangka, Desa Polewali sebagainya (Arsip Dokumen KUA Kec. Sinjai Selatan).

Secara demografis Kecamatan Sinjai Selatan mempunyai situasi kependudukan sebagai berikut. Jumlah penduduk kecamatan Sinjai selatan adalah: 41280 jiwa, 9432 kk, dari jumlah total penduduk tersebut dilihat dari jenis kelaminnya, Jenis kelamin laki-laki sebanyak 20.9993 orang, Jenis kelamin perempuan 20.287 Orang.

Kehidupan umat beragama di wilayah kecamatan Sinjai Selatan berjalan secara harmonis dan penuh kerukunan. Kerukunan umat beragama dimaksud meliputi kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Keharmonisan umat beragama terwujud merupakan upaya dari berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pimpinan lembaga-lembaga keagamaan, selain juga kesadaran umat beragama itu sendiri.

Upaya mewujudkan pelayanan prima pada visi dan misi Kantor Urusan Agama perlu ditetapkan visi dan misi kantor Urusan Agama. Rumusan Visi dan Misi dimaksud harus memperhatikan visi dan misi Kantor Kementerian Agama kabupaten / Kota yang bersangkutan. Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Selatan ialah “Terwujudnya KUA Sinjai Selatan sebagai Kantor Pelayan yang Handal dan Profesional”. Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Selatan ialah “Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk, meningkatkan kualitas SDM aparat KUA yang handal dan professional, meningkatkan peran KUA dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat, memberdayakan peran ulama, Lembaga keagamaan dan penyuluhan agama islam”. Adapun motto KUA Kec. Sinjai Selatan yaitu “Bekerja adalah ibadah” sebagainya. Kode Etik Pegawai KUA Sinjai Selatan yaitu bijaksana dan santun dalam pelayanan, tidak memanfaatkan profesi demi kepentingan pribadi/golongan, berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, menerima saran demi kemajuan bersama, Sipakatau, sipakainga, dan sipakalabbi sebagainya (Arsip Dokumen KUA Kec. Sinjai Selatan).

B. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan

Pemaparan tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan merupakan hasil dari pertemuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber yakni penyuluh agama Kec. Sinjai Selatan. Hasil pertemuan tersebut kemudian peneliti menguraikan hasil penelitian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, kemudian peneliti menanyakan tanggapan dari penyuluh agama Kec. Sinjai Selatan mengenai perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Maka pembahasan pada tahap ini peneliti menguraikan berdasarkan pada alat pengumpulan data.

Berdasarkan sub variable tentang peran penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan 4 informan mengungkapkan tugas dan fungsi penyuluh agama Islam bahwa:

“Bahwasanya tugas dan fungsi seorang penyuluh yaitu memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang apa yang terjadi pada masyarakat sehingga kami selaku penyuluh memberikan penyuluhan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang berada di dalam masyarakat dengan menggunakan ajaran agama Islam”(Abdu Syukur Nur, S. Sos , 2024).

“Tugas dan fungsi seorang penyuluh yaitu memberikan nasihat dan bimbingan serta memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat serta memberikan bimbingan kepada masyarakat, supaya masyarakat mengamati dan menilai mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya dalam mengambil sebuah tindakan, memberikan motivasi atau memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat”(Ramli A. S. Sos , 2024).

“Tugas dan fungsi seorang penyuluh yaitu melakukan kegiatan pembelaan, mengadakan pendampingan kepada masyarakat dari segala bentuk kegiatan yang akan merusak aturan tatanan agama, sehingga penyuluh memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai permasalahan-permasalahan yang pernah ada, sehingga untuk tidak terjadi lagi dan juga kami disini memiliki tanggung jawab dan melakukan aktivitas pembelaan kepada masyarakat tentang ancaman yang merugikan agama.”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

“Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam yaitu sebagai informatif edukatif, advokatif, dan konsultatif. Penyuluh memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan dalam bahasa agama”(Nursinar, S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama mengenai peran penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Bahwasanya tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama adalah untuk melakukan dan mengembangkan kegiatan dalam bimbingan ataupun penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang bagaimana peran anda selaku penyuluh agama di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sebagai berikut:

“Peran kami sebagai orang yang mengamanahi, mendidik umat yang sejalan dengan ajaran agama Islam, memberikan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi ummat”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

“Peran seorang penyuluh yaitu memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat dalam bahasa agama”(Nursinar, S. Kom. I, 2024).

“Peran penyuluh agama ialah membentuk majelis-majelis pengajian, membina anak-anak untuk baca tulis Al-Qur’an, bersama-sama dengan masyarakat memakmurkan masjid”(Abdu Syukur Nur, S. Sos , 2024).

“Peran penyuluh agama yaitu apabila ada masalah penyuluh agama mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, penyuluh tidak boleh terlalu estrim kanan dan estrim kiri harus berada ditengah-tengah, penyuluh harus membimbing masyarakat ke jalan yang benar atau jalan yang diridhoi Allah SWT”(Ramli A. S. Sos, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama mengenai peran penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Bahwasanya peran dari penyuluh sangatlah penting pada kehidupan masyarakat karena penyuluh agama adalah orang yang membina, memberikan pelajaran, yang memberikan pesan agama yang sesuai dengan ajaran agama, penyuluh juga memikirkan dan memecahkan masalah yang berada di dalam masyarakat, penyuluh juga melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat dari segala bentuk kegiatan yang ada di dalam masyarakat, penyuluh juga selalu berusaha untuk meminimalisir permasalahan atau perilaku menyimpang yang sering terjadi di masyarakat khususnya di wilayah Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang bidang apa saja yang biasanya dilakukan oleh penyuluh agama di Kec. Sinjai Selatan sebagai berikut:

“Bidang keagamaan, dalam hal ini pembinaan majelis ta’lim, remaja masjid, TPQ dan pendampingan sertifikat halal, kelestarian lingkungan dengan penanaman pohon”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

“Kalau penyuluh agama masuk ke semua bidang seperti bidang keagamaan, umum, kesehatan dan sekarang itu penyuluh dikasi juga tugas untuk mengurangi kemiskinan dan untuk mengurangi data gizi buruk serta sekarang penyuluh agama memiliki program penanaman sejuta pohon”(Ramli A. S. Sos, 2024).

“Kalau bidang penyuluh itu banyak seperti bidang produk halal, bidang keluarga sakinah, bidang wakaf, bidang zakat, bidang Napza dan HIV/AIDS, bidang kerukunan umat beragama, serta bidang radikalisme yang memiliki tugas masing-masing yang dapat bermanfaat bagi masyarakat”(Abdu Syukur Nur. S. Sos, 2024).

“Penyuluh itu bergerak dibidang keagamaan di PKK bergabung pouja I, melaksanakan kegiatan majelis taklim, pembinaan TPQ dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya”(Nursinar, S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama mengenai bidang apa saja yang biasanya dilakukan penyuluh agama, mereka memberikan jawaban yang sama mengenai bidangnya yaitu bahwa

penyuluh mempunyai banyak bidang yang masing-masing bidangnya sangat membantu dalam perannya di dalam masyarakat, seperti bidang keagamaan yang melakukan pembinaan majelis taklim, remaja masjid, TPQ dan pendampingan sertifikat halal, bidang keluarga sakinah yang berperan untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat, bidang produk halal bertugas untuk menciptakan masyarakat muslim indonesia yang sadar halal, Napza dan HIV/AIDS yang bertugas membantu instansi yang berwenang dalam proses rehabilitasi penggunaan Napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual, wakaf yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan wakaf untuk masyarakat, zakat yaitu bidang yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan zakat yang diterima dari masyarakat, bimbingan Al-Qur'an atau pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang tuugasnya menjadikan kelompok binaan agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, dan kerukunan umat beragama yang bertugas untuk mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama, bidang radikalisme yang bertugas membantu instansi yang berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal di masyarakat dengan pendekatan agama. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang adakah kasus yang menyangkut perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sebagai berikut:

“Kalau selama saya melakukan penyuluhan kalau yang menyimpang dari sisi hukum tidak ada, tetapi kalau dari faktor ibadah banyak, ada kasus keluarga dan kasus remaja”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

“Ya yang pastinya ada karena tidak mungkin sekali kalau di masyarakat tidak ada yang melakukan perilaku menyimpang, tapi mungkin tidak terlalu terlihat, perilaku menyimpang yang sering terjadi seperti, pencurian, perkelahian, mabuk-mabukan, minum-minuman keras dan lainnya”(Abdu Syukur Nur, S. Sos, 2024).

“Kalau ditelusuri di setiap daerah pasti ada, tapi setidaknya kita memberikan pengarahan atau melaporkan kepada tokoh-tokoh kayak kepala desa, sehingga setidaknya kita sudah memberikan pengaduan kepada yang lebih berwenang, Kasus yang terjadi di setiap daerah pastinya ada, tetapi kalau sekarang alhamdulillah sudah menurun,

Kalau dulu sering sekali terjadi kasus minum-minuman keras, perkelahian serta pencurian”(Ramli. A. S. Sos, 2024).

“Kasus yang menyangkut perilaku menyimpang yang biasa ditangani penyuluh agama itu lumayan banyak seperti mencuri, berkelahi, minum-minuman keras dan lain-lainnya”(Nursinar. S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama mengenai kasus yang menyangkut perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, maka dapat kita simpulkan bahwa ada atau tidaknya kasus di suatu wilayah dapat ditekan atau diminimalisir apabila peran dari penyuluh serta masyarakat nya dapat bekerjasama secara baik dalam menanggapi suatu permasalahan atau perilaku menyimpang yang sedang terjadi di suatu masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang bagaimana tingkat atau jumlah perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekarang udah berkurang., Kami sebagai penyuluh juga memberikan penyuluhan ataupun bimbingan kepada masyarakat mengenai keluarga sakinah, pemberdayaan wakaf, pemberantasan narkoba dan hiv, radikalisme, zakat, mengurus dan membina masjid, pencatatan nikah rujuk. Selain itu kami selaku penyuluh juga bekerja sama dengan pihak berwajib seperti anggota kepolisian guna menanggulangi perilaku menyimpang yang timbul di dalam masyarakat”(Abdu Syukur Nur. S. Sos, 2024).

“Ya kami disini sebagai penyuluh ikut membantu pemerintah untuk meberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa saja yang menjadi program dari pemerintah, dimana perilaku menyimpangnya bisa teratasi walaupun tidak sepenuhnya”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

“Peran penyuluh umumnya membantu di KUA semampu kami, kalau dilapangan ya kita memberikan edukasi atau bimbingan kepada masyarakat seperti majelis taklim, bertemu tokoh-tokoh masyarakat, dan mendata jumlah tempat-tempat ibadah”(Ramli.A. S. Sos, 2024).

“Masih cukup tinggi jumlah perilaku menyimpang yang kita jumpai di masyarakat, tetapi kami sebagai penyuluh tetap berupaya untuk membuat angkanya menurun”(Nursinar. S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama mengenai tingkah atau jumlah perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, Pada dasarnya peran penyuluh dalam lingkup masyarakat sangat membantu pemerintah ataupun kepala desa dan masyarakat terkait hal-hal yang menyangkut tentang kehidupan bermasyarakat yang baik agar terhindar dari perilaku menyimpang. Setidaknya peran penyuluh cukup membantu masyarakat ataupun pemerintah atau tokoh masyarakat terkait hal-hal yang berkaitan dengan perilaku menyimpang ataupun dalam hal kebaikan. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang perilaku menyimpang seperti apa saja yang biasanya terjadi pada masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, sebagai berikut:

“Meminum-minuman keras, berkunjung ketempat-tempat yang dianggap keramat”(Nursinar. S. Kom. I, 2024).

“Pasti ada, disaat kita memberikan penyuluhan pastinya ada yang melanggar adat istiadat, kita sebagai penyuluh memberikan pengarahan ataupun meminimalisir”(Ramli.A. S. Sos, 2024).

“Biasanya si maling ternak seperti ayam dan sapi, ada juga perjudian, dan mabuk-mabukan apalagi pas ada hiburan”(Abdu Syukur. S. Sos, 2024).

“Perilaku menyimpang seperti menyalakan musik/karaoke sampai tengah malam dan minum-minuman keras(*Khamar/Ballo*)”(Nurfadillah. S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama tentang peran penyuluh agama islam mengenai perilaku menyimpang seperti apa saja yang biasanya terjadi pada masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, maka dapat kita tarik kesimpulan pada umumnya perilaku menyimpang seperti apa yang di uraikan atau dijelaskan diatas memang sudah sering atau kerap terjadi di lingkungan masyarakat,

tinggal bagaimana pihak atau tokoh masyarakat menyikapi dan menanggulangi perilaku menyimpang tersebut, dan sudah jelas disini peran dari penyuluh sangat membantu khususnya untuk pihak masyarakat dan aparat desa melalui peranya dalam memberikan bimbingan dan edukasi yang baik dan benar secara agama dan aturan yang berlaku. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada penyuluh agama tentang faktor-faktor yang biasanya menyebabkan perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, sebagai berikut:

“Kalau faktor nya macem-macem, kalau yang minum-minuman keras biasanya dari dalam dirinya yang kurang memahami kesalahan saat beradaptasi dengan lingkungan, biasanya juga tidak menentukan tokoh yang dijadikan pedoman, ada juga dari faktor ekonomi, lebih tepatnya orang nya malas bekerja dan suka hura-hura”(Abdu Syukur Nur. S. Sos, 2024).

“Kalau faktor nya si biasanya dari keluarga, karena kan keluarga menjadi pendukung bagi anggota masyarakat itu sendiri. Keluarga menjadi pendukung bagi anggota keluarganya, jika keluarga harmonis keluarga tersebut tidak akan bermasalah, jika keluarganya bermasalah akan berpengaruh kepada anggota keluarganya yang lain”(Ramli A. S. Sos, 2024).

“Biasanya dari lingkungan, awalnya ikut-ikutan teman karna penasaran ahirnya ikut terjerumus. Seperti awal nya cuma penasaran sama rasa nya *Ballo* lama-lama malah jadi ikutan minum”(Nursinar. S. Kom. I, 2024).

“Kurangnya perhatian orang tua, faktor teknologi HP, pergaulan bebas”(Nurfadillah, S. Kom. I, 2024).

Jadi, dari hasil wawancara dengan penyuluh agama tentang peran penyuluh agama islam mengenai faktor-faktor yang biasanya menyebabkan perilaku menyimpang di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, maka dapat kita simpulkan bahwa perilaku menyimpang dalam masyarakat memang memiliki banyak faktor yang sering terjadi dari diri sendiri, lingkungan, keluarga, teman sebaya dan terlepas dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang dapat di tangulangi atau di cegah sejak dini yaitu dimulai

dari keluarga masing-masing terlebih orang tua. Pentingnya pengawasan dalam memilih pergaulan pun juga dapat menekan perilaku menyimpang dalam ruang lingkup yang ada di masyarakat. Penyuluh mengartikan keagamaan kepada masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan dalam bimbingan keagamaan sekarang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sudah berkurang melakukan minuman keras *Tuak/Ballo(Khamar)* dan sekarang masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sudah mulai membaik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam melakukan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sehingga masyarakat mengambil keputusan dengan sangat matang dan memikirkan kedepannya bagaimana dampak positif dan negatif bagi masyarakat disekitar, penyuluh membimbing masyarakat yang mempunyai suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Penyuluh yang berada di Kecamatan Sinjai Selatan Penyuluh agama Islam telah melakukan berbagai kegiatan kepada masyarakat seperti: Mengajak masyarakat untuk melaksanakan pengajian, yasinan, mengadakan pengajian akbar pada suatu tempat, mengadakan pembinaan dimajelis taqlim, mengadakan ceramah setiap bulan puasa, pengajian ibu-ibu, mengadakan ceramah di bulan suci Ramadhan, serta Penyuluh di Kecamatan Sinjai Selatan selalu memberikan laporan kepada aparat desa jika ada yang melakukan perilaku menyimpang, pelaporan merupakan tugas seorang penyuluh supaya dapat menjadikan penerang dalam masyarakat, dan jika masyarakat juga mengetahui apa yang dilakukan masyarakat lain dalam melakukan hal yang menyimpang ataupun melanggar ajaran agama masyarakat boleh juga untuk melaporkan hal tersebut kepada penyuluh ataupun kepada aparat desa supaya saling menyadarkan masyarakat sehingga hidup menjadi nyaman dan tentram.

Jika peran penyuluh ini tidak berfungsi maka tidak dapat dilihat dengan jelas mana yang baik dan mana yang buruk. Masyarakat yang meminum minuman keras *Tuak/Ballo(Khamar)* harus dibimbing sebelum mereka merugikan orang banyak didalam masyarakat.

Tapi semua itu tergantung setiap masyarakatnya, karena penyuluh hanya sebagai pembimbing mengarahkan tidak bisa untuk memaksakan itu semua. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat begitu pada bidang-bidang lainnya seperti dibidang radikalisme, Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap desa masing-masing berjalan sesuai program yang telah dibuat akan tetapi untuk kelancaran semua kegiatan yang telah dilakukan perlunya perlengkapan dan sarana berupa perlengkapan yang sesuai dengan menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memudahkan penyuluh agama Islam dalam melakukan kegiatan yang terjadwal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama juga memegang banyak tugas yang ada dalam lingkup aktivitas keagamaan. Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya Masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah.

Penyuluh agama merupakan pegawai yang diberi tugas, bertanggung jawab, hak dan wewenang secara penuh oleh pejabat pemberi wewenang untuk melakukan bimbingan ataupun penyuluhan agama islam melalui bahasa agama. Penyuluh agama di KUA Kec. Sinjai Selatan memiliki peran penting masyarakat mereka harus mampu bertindak

sebagai informatif edukatif, konsultatif dan edukatif mereka harus melakukan pendampingan kepada masyarakat.

Penyuluh agama Islam memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Berikut ini beberapa poin yang menjadi peran penyuluh agama Islam dalam memberikan penyuluhan, antara lain :

1. Pemberian pendidikan dan pengetahuan : Penyuluh agama Islam bertugas memberikan pendidikan dan pengetahuan agama kepada masyarakat, dalam peran ini penyuluh agama bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan mendalam kepada masyarakat.
2. Pengembangan pemahaman agama : Penyuluh agama Islam membantu masyarakat dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik. Penyuluh agama menjelaskan konsep-konsep agama secara rinci, membahas konteks sejarah, dan mengklarifikasi potensi kesalahpahaman. Dengan demikian, penyuluh agama berperan dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ajaran agama Islam.
3. Pemantapan nilai dan etika : penyuluh agama juga berperan dalam membantu masyarakat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai serta etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan, penyuluh agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu dan komunitas yang lebih baik.
4. Pendorongan kesadaran sosial dan kemanusiaan : selain fokus pada aspek agama, penyuluh agama juga dapat untuk mendorong kesadaran sosial dan kemanusiaan masyarakat. Penyuluh dapat membahas isu-isu sosial yang relevan dengan ajaran Islam, seperti keadilan, perdamaian, persamaan gender, dan kepedulian terhadap kaum miskin. Dalam hal ini, peran penyuluh agama tidak hanya terbatas pada ranah keagamaan, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Penyuluh mengartikan keagamaan kepada masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan dalam bimbingan keagamaan sekarang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sudah berkurang melakukan minuman keras *Tuak/Ballo(Khamar)* dan sekarang masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sudah mulai membaik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam melakukan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan sehingga masyarakat mengambil keputusan dengan sangat matang dan memikirkan kedepannya bagaimana dampak positif dan negatif bagi masyarakat disekitar, penyuluh membimbing masyarakat yang mempunyai suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Penyuluh yang berada di Kecamatan Sinjai Selatan Penyuluh agama Islam telah melakukan berbagai kegiatan kepada masyarakat seperti: Mengajak masyarakat untuk melaksanakan pengajian, yasinan, mengadakan pengajian akbar pada suatu tempat, mengadakan pembinaan dimajelis taqlim, mengadakan ceramah setiap bulan puasa, pengajian ibu-ibu, mengadakan ceramah di bulan suci Ramadhan, serta Penyuluh di Kecamatan Sinjai Selatan selalu memberikan laporan kepada aparat desa jika ada yang melakukan perilaku menyimpang, Pelaporan merupakan tugas seorang penyuluh supaya dapat menjadikan penerang dalam masyarakat, dan jika masyarakat juga mengetahui apa yang dilakukan masyarakat lain dalam melakukan hal yang menyimpang ataupun melanggar ajaran agama masyarakat boleh juga untuk melaporkan hal tersebut kepada penyuluh ataupun kepada aparat desa supaya saling menyadarkan masyarakat sehingga hidup menjadi nyaman dan tentram. Jika peran penyuluh ini tidak berfungsi maka tidak dapat dilihat dengan jelas mana yang baik dan mana yang buruk. Masyarakat yang meminum

minuman keras *Tuak/Ballo(Khamar)* harus dibimbing sebelum mereka merugikan orang banyak didalam masyarakat.

Tapi semua itu tergantung setiap masyarakatnya, karena penyuluh hanya sebagai pembimbing mengarahkan tidak bisa untuk memaksakan itu semua. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat begitu pada bidang-bidang lainnya seperti dibidang radikalisme, Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap desa masing-masing berjalan sesuai program yang telah dibuat akan tetapi untuk kelancaran semua kegiatan yang telah dilakukan perlunya perlengkapan dan sarana berupa perlengkapan yang sesuai dengan menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memudahkan penyuluh agama Islam dalam melakukan kegiatan yang terjadwal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang

Berdasarkan dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung kelancaran penyuluhan antara lain dukungan moril dari pengurus masjid dan kepada penyuluh agama Islam Kec. Sinjai Selatan, adanya niat atau semangat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan atau penyuluhan keagamaan walaupun sudah mencapai usia lanjut, terakhir konsistensi dan keistiqomahan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin dan penyuluh agama Islam Kec. Sinjai Selatan sebagai pembinanya.

Adapun kelemahan atau faktor penghambat dalam proses kegiatan penyuluhan yang ditemukan peneliti pada proses penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat, kesadaran masyarakat akan pentingnya pembinaan keagamaan disekitar lokasi keagamaan.

2. Masyarakat yang ikut pembinaan didominasi dari golongan tua atau yang sudah lanjut usia sehingga proses pembinaan terkendala oleh usia.
3. Tingkat kecerdasan masyarakat menyebabkan penyerapan materi pembinaan belum maksimal, sehingga berpengaruh dalam penyampaian materi.
4. Waktu pelaksanaan terkadang berbenturan dengan kegiatan masyarakat sehingga kehadirannya tidak stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Peran Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan. Pertama, peran informatif dan edukatif yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kecamatan Sinjai Selatan sebagai tempat memperoleh informasi yang berkenaan dengan kehidupan beragama, Seperti: Membantu masyarakat untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada, Mendidik dan mengamati masyarakat masyarakatnya serta, Mengajarkan keagamaan kepada masyarakat. Kedua, sebagai pusat advokatif yang dimana penyuluh agama Kecamatan Sinjai Selatan melakukan aktivitas pembelaan masyarakat terhadap berbagai ancaman seperti: memberikan masukan-masukan ataupun nasehat kepada masyarakat, Memberitahukan dampak positif dan negatifnya. Ketiga, sebagai pusat konsultatif yang dimana penyuluh menyediakan dirinya untuk turut memikirkan serta memecahkan persoalan masalah yang sedang dihadapi seperti: mengadu tentang permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat serta harus mencari jalan keluarnya.

Mengenai keberhasilan setelah dilaksanakannya kegiatan keagamaan secara maksimal kepada masyarakat itu tergantung masyarakatnya itu sendiri. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan

penyuluh tidak memaksakan mereka untuk mengikuti ataupun memaksa berubah setelah mengikuti kegiatan, semua itu kembali kepada masyarakat itu sendiri. Akan tetapi banyak perubahan yang terjadi setelah diadakanya kegiatan keagamaan di Dusun Lempong Cellae, Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan, bisa dilihat dari perilaku menyimpang seperti minuman keras yang sudah berkurang dan sudah meningkatnya ibadah yang dilakukan masyarakat.

B. Saran

1. Kepada Penyuluh Agama Islam yang berada di KUA Kecamatan Sinjai Selatan agar tidak ada rasa bosan dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan pemerintah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan.
2. Kemudian kepada masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang terutama yang meminum minuman keras *Tuak/Ballo (Khamar)* agar menyadari bahwasanya perbuatan tersebut merupakan hal yang tidak baik dan dilarang oleh Agama dan harus selalu bersedia dan peduli mengikuti seluruh kegiatan keagamaan penyuluh agama Islam yang bermanfaat bagi keluarga, memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amirulloh. (2016). Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama . Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Hamid, C. J. (2015). Sosiologi Perilaku Menyimpang . Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Ilham. (2018). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 67-68.
- Jalaluddin. (2010). Psikologi Agama . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2008). Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2011). Patologi Sosial. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2017). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kountur, R. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: PPM.
- Kusumasondjaja, P. (2016). Identitas sosial,norma kelompok,kepercayaan danonline helping behavior pada komunitas sosial. jurnal ilmiah, 312.
- Misman. (2020). “Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Islam Di Kabupaten Labuhanbatu” . Jurnal Pendidikan Agama dan Sain, Vol. IV/I, 116-120.
- Mu’tadin. (2012). Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mubarok, A. (2008). Al irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus. Jakarta: PT.Bina Rena Prawira.
- Mukhlisuddin. (2016). Peran Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Konflik & Mengintegrasikan Masyarakat. Jurnal bimas Islam (Vol.9), 25-28.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV.(Cet. I) . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurwijaya, D. H. (2005). Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Phoenix, T. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.

- Prabowo, A. G. (2019). Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol . Jurnal artikel, 35.
- Rakhmat, J. (2004). Psikologi Komunikasi. Cet. XXI; Bandung: PT.Rosdakarya.
- RI, K. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Pusat Bahasa.
- Said, M. N. (2011). Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi . Makassar: Alauddin univercity press.
- Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial; Individu dan Teor-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simamora, B. (2002). Panduan Riset Perilaku Konsumen. (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Soekanto, S. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar . Jakarta: Rajawali Pers .
- Sudarto. (2018). Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, S., (2018). No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,. Alfabeta: Bandung”
- Suryanto, J. D. (2010). Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tejokusumo, B. (2014). ”Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” . Geoedukasi Journal Volume III Nomor 1, 39.
- Wilis, S. (2012). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.
- Wajizah, W. (2021) Problematika Mahasiswa Berkeluarga Dalam Mempertahankan Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Bpi Iaim Sinjai). Skripsi Thesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Yudisia. (Desember 2015). Hukum Islam tentang Minuman Keras. Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, 481-491.
- Yunan, Y. (2010). Metode Dakwah. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN LEMPONG CELLAE, DESA
TALLE, KECAMATAN SINJAI SELATAN**

Lembar wawancara Penyuluh Agama Islam Kec. Sinjai Selatan

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama Islam ?	
2	Bagaimana peran Anda selaku penyuluh agama Islam ?	
3	Bidang apa saja yang biasanya dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Sinjai Selatan ?	
4	Adakah kasus yang menyangkut perilaku menyimpang yang biasa ditangani oleh penyuluh agama Islam ?	
5	Bagaimana tingkat atau jumlah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat ?	
6	Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang masyarakat ?	
7	Perilaku menyimpang seperti apa saja yang bisa terjadi di masyarakat ?	
8	Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat ?	
9		

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN LEMPONG CELLAE, DESA
TALLE, KECAMATAN SINJAI SELATAN**

Lembar wawancara Penyuluh Agama Islam Kec. Sinjai Selatan

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama Islam ?	
2	Bagaimana peran Anda selaku penyuluh agama Islam ?	
3	Bidang apa saja yang biasanya dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Sinjai Selatan ?	
4	Adakah kasus yang menyangkut perilaku menyimpang yang biasa ditangani oleh penyuluh agama Islam ?	
5	Bagaimana tingkat atau jumlah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat ?	
6	Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang masyarakat ?	
7	Perilaku menyimpang seperti apa saja yang bisa terjadi di masyarakat ?	
8	Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat ?	
9		

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN LEMPONG CELLAE, DESA
TALLE, KECAMATAN SINJAI SELATAN**

Lembar wawancara Penyuluh Agama Islam Kec. Sinjai Selatan

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama Islam ?	
2	Bagaimana peran Anda selaku penyuluh agama Islam ?	
3	Bidang apa saja yang biasanya dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Sinjai Selatan ?	
4	Adakah kasus yang menyangkut perilaku menyimpang yang biasa ditangani oleh penyuluh agama Islam ?	
5	Bagaimana tingkat atau jumlah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat ?	
6	Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang masyarakat ?	
7	Perilaku menyimpang seperti apa saja yang bisa terjadi di masyarakat ?	
8	Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat ?	
9		

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG MASYARAKAT DI DUSUN LEMPONG CELLAE, DESA
TALLE, KECAMATAN SINJAI SELATAN**

Lembar wawancara Penyuluh Agama Islam Kec. Sinjai Selatan

Nama :

Jabatan :

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apa tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama Islam ?	
2	Bagaimana peran Anda selaku penyuluh agama Islam ?	
3	Bidang apa saja yang biasanya dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Sinjai Selatan ?	
4	Adakah kasus yang menyangkut perilaku menyimpang yang biasa ditangani oleh penyuluh agama Islam ?	
5	Bagaimana tingkat atau jumlah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat ?	
6	Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang masyarakat ?	
7	Perilaku menyimpang seperti apa saja yang bisa terjadi di masyarakat ?	
8	Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat ?	
9		



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 354.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, S.Th.I.,M.Th.I	Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

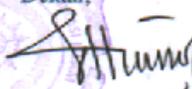
- Nama : Nurul Hikma
NIM : 200202032
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi perilaku Menyimpan Skripsi Masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



Nomor : 128.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 21 Dzulqaidha 1445 H
30 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala KUA Kec. Sinjai Selatan
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Hikma
NIM : 200202032
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Dusun Lempang Cellae Desa Talle Kec. Sinjai Selatan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan **Desa Talle Kec. Sinjai Selatan**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SINJAI SELATAN**

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. A7. Telp. (0482) KP. 92661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B- 228 / Kua.21.19.05/TL.00/06/2024

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Menerangkan bahwa

Nama : H. Muhammad Said, Lc
NIP : 197811052009121004
Jabatan : Kepala KUA Kec. Sinjai Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL HIKMA
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
NIM : 200202032
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kec.Sinjai Selatan
Kab. Sinjai

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada KUA Kec. Sinjai Selatan dengan Judul ' **Peran Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku Menyimpan Masyarakat di Dusun Lempong Cellae Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bikeru : 07 Juni 2024
Kepala

H. Muhammad Said, Lc
NIP. 197811052009121004

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Hikma
Nim : 200202032
Tempat /Tgl Lahir : Sinjai, 1 Maret 2002
Alamat : Dusun Lempong Cellae, Desa Talle
Kecamatan : Sinjai Selatan
Kabupaten : Sinjai
Pengalaman Organisasi :-
Riwayat Pendidikan :
SD/MI : SDN No. 54 Batu Leppa Kec. Sinjai Selatan
SLTP/MTS : SMPN 3 Sinjai Selatan / SMPN 14 Sinjai
1. SMU/MA : SMAN 3 Sinjai
2. Hp :
3. Email :
4. Nama Orang Tua :
5. Aya : Abdul Rahman
6. Ibu : Mariati



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

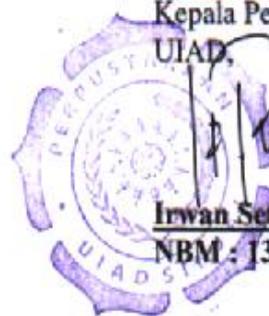
Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Hikma**
Nim : **200202032**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 26 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Januari 2025

Kepala Perpustakaan
UIAD,



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : J341989

Asriani Abbas

NURUL HIKMA 200202032

-  PERPUS UIAD 1
-  Perpustakaan
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID
trnoid::1:3129857838

43 Pages

Submission Date
Jan 15, 2025, 1:53 PM GMT+8

8,644 Words

Download Date
Jan 15, 2025, 2:02 PM GMT+8

57,081 Characters

File Name
SKRIPSI_NURUL_HIKMA_BPL.docx

File Size
66.6 KB

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 1 Excluded Source

Top Sources

- 25%  Internet sources
- 8%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.